

ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PARTISIPASI POLITIK MASYARAKAT DALAM PEMILIHAN WALIKOTA MEDAN TAHUN 2020

Sevenia Angelia Tarigan
NPP. 29.1560

*Asdaf Kabupaten Deli Serdang, Provinsi Sumatera Utara
Program Studi Politik Indonesia Terapan*

Email: seveniatrg@gmail.com

ABSTRACT (in English)

Problem/Background (GAP): (Contains the background behind the research) In the life of democracy in Indonesia, in terms of politics, it is also inseparable from the participation of the community. This community participation is often also referred to as political participation. Political participation can also be interpreted as a voluntary participation and involvement of citizens who do not have the authority in a government to influence the process of making and implementing a policy carried out by the Government. One form of community political participation is to participate in the regional head election process. in the 2020 Medan mayoral election, it is inseparable from the high number of people who do not exercise their voting rights or the white group (golput). The tendency to increase the number of voters who do not exercise their right to vote in every election is something that has the potential to be repeated, but there is still an opportunity to reduce and minimize the problem. **Objectives:** The purpose of writing this thesis is to find out and describe the political participation of the community in the 2020 Medan Mayoral election and to analyze the factors that affect people's political participation in the 2020 Medan Mayoral election. Medan City is the capital of North Sumatra Province, and is the administrative center in North Sumatra Province. **Methods:** The theory used to see how the political participation of the people of Medan City is to use the theory of Lester Wiliam Milbrath which consists of the acceptance of political stimuli, personal characteristic factors, social characteristics factors, and political situations or environments. The research design used in this study is a mixed methods method, namely a combination of qualitative and quantitative. Data collection techniques through interviews and documentation. The informants interviewed were 4 people. The research was conducted in Medan City, North Sumatra Province. **Results/Findings:** In the 2020 Medan Mayoral election, it was still found that many people in Medan City did not exercise their political rights (golput) caused various kinds of speculations that came both from within the individual people of Medan City itself and influences from the outside environment in the form of political stimuli that occurred **Conclusion:** The political participation of the people in Medan City is influenced by four important aspects, namely acceptance of political stimuli, factors of a person's personal characteristics, factors of social characteristics and political situation or political environment. As for the factors that influence the political participation of the people in Medan City, namely the popularity of the mayoral candidate, the level of education of the people of Medan City, and the economic level of the people of Medan City.

Keywords: Participation, Politics, Political Participation

ABSTRAK (in bahasa)

Permasalahan/Latar Belakang (GAP): (Berisi *background* yang melatarbelakangi penelitian) Dalam kehidupan berdemokrasi di Indonesia, dalam hal politik juga tidak lepas dari adanya keikutsertaan masyarakat. Keikutsertaan masyarakat ini sering juga disebut sebagai partisipasi politik. Partisipasi politik dapat diartikan juga sebagai suatu keikutsertaan dan keterlibatan warga negara secara sukarela yang tidak memiliki kewenangan di dalam suatu pemerintahan untuk mempengaruhi proses pembuatan dan pelaksanaan suatu kebijakan yang dijalankan oleh Pemerintah. Salah satu bentuk partisipasi politik masyarakat adalah dengan ikut dalam proses pemilihan kepala daerah. Dalam pemilihan Walikota Medan Tahun 2020 tidak terlepas dari tingginya jumlah masyarakat yang tidak menggunakan hak suaranya atau golongan putih (golput). Kecenderungan peningkatan jumlah pemilih yang tidak menggunakan hak pilihnya dalam setiap pemilihan merupakan hal yang berpotensi dapat terulang kembali, tetapi masih ada peluang untuk mengurangi dan meminimalisir masalah tersebut. **Tujuan:** Tujuan penulisan skripsi ini adalah untuk mengetahui dan mendiskripsikan tentang partisipasi politik masyarakat dalam pemilihan Walikota Medan Tahun 2020 serta untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi partisipasi politik masyarakat dalam pemilihan Walikota Medan Tahun 2020. Kota Medan merupakan ibukota Provinsi Sumatera Utara, dan merupakan pusat administrasi di Provinsi Sumatera Utara. **Metode:** Teori yang digunakan untuk melihat bagaimana partisipasi politik masyarakat Kota Medan adalah dengan menggunakan teori Lester Wiliam Milbrath yang terdiri dari penerimaan rangsangan politik, faktor karakteristik pribadi, faktor karakteristik sosial, dan situasi atau lingkungan politik. Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode mixed methods yaitu penggabungan antara kualitatif dan kuantitatif. Teknik pengumpulan data melalui wawancara dan dokumentasi. Informan yang diwawancarai berjumlah 4 orang. Penelitian dilaksanakan di Kota Medan Provinsi Sumatera Utara. **Hasil/Temuan:** Dalam pemilihan Walikota Medan Tahun 2020 masih ditemukan banyaknya masyarakat Kota Medan yang tidak menggunakan hak politiknya (golput) menimbulkan berbagai macam spekulasi yang datang baik dari dalam diri individu masyarakat Kota Medan sendiri maupun pengaruh dari lingkungan luar berupa rangsangan-rangsangan politik yang terjadi. **Kesimpulan:** partisipasi politik masyarakat di Kota Medan dipengaruhi oleh empat aspek penting yaitu penerimaan terhadap rangsangan politik, faktor karakteristik pribadi seseorang, faktor karakteristik sosial dan situasi politik atau lingkungan politik. Sedangkan untuk faktor yang mempengaruhi adanya partisipasi politik masyarakat di Kota Medan yakni popularitas calon walikota, tingkat pendidikan masyarakat Kota Medan, dan tingkat perekonomian masyarakat Kota Medan

Kata Kunci: Partisipasi, Politik, Partisipasi Politik

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dalam pelaksanaan sistem demokrasi di Indonesia, dapat dikatakan Indonesia mengalami perkembangan karena sesuai dengan Pasal 28 E Ayat 3 yang menyatakan bahwa, "Setiap orang berhak atas kebebasan berserikat, berkumpul, dan mengeluarkan pendapat". Maksud Pasal 28 E Ayat 3 adalah negara Indonesia memberikan kebebasan bagi seluruh rakyatnya untuk berserikat, berkumpul, dan mengeluarkan pendapatnya. Dalam kehidupan berdemokrasi di Indonesia, dalam hal politik juga tidak lepas dari adanya keikutsertaan masyarakat. Keikutsertaan masyarakat ini sering juga disebut sebagai partisipasi politik. Partisipasi politik dapat diartikan juga sebagai suatu keikutsertaan dan keterlibatan warga negara secara sukarela yang tidak memiliki kewenangan di dalam suatu pemerintahan untuk mempengaruhi proses pembuatan dan pelaksanaan suatu kebijakan yang dijalankan oleh Pemerintah. Salah satu bentuk partisipasi politik masyarakat adalah dengan ikut dalam proses

pemilihan kepala daerah. Pemilihan kepala daerah merupakan ajang pesta demokrasi rakyat yang diadakan setiap lima tahun sekali. Untuk melihat bagaimana praktek demokrasi dalam pemilihan kepala daerah, penelitian ini mengambil kasus pada Kota Medan, Provinsi Sumatera Utara dikarenakan topik ini menarik untuk diteliti dalam rangka menambah pengetahuan dan wawasan bagi penulis. Salah satu kota yang ada di Provinsi Sumatera Utara yaitu Kota Medan yang merupakan ibukota dari Provinsi Sumatera Utara. Pemilihan Walikota Medan dilaksanakan secara serentak di seluruh kecamatan yang ada di Kota Medan. Dalam pemilihan walikota ini, yang menjadi kandidat hanya dua pasang kandidat walikota dan wakil walikota. Pilkada Medan 2020 yang lalu diadakan dalam rangka memilih walikota dan wakil walikota Medan periode 2021-2026. Pemilihan walikota Medan 2020, angka partisipasi masyarakat untuk target nasional tidak tercapai.

1.2 Kesenjangan Masalah yang Diambil (GAP Penelitian)

Pemilihan Walikota Medan Tahun 2020 berdasarkan rekapitulasi Komisi Pemilihan Umum (KPU) Medan, Bobby-Aulia yang merupakan pasangan nomor urut 2 memperoleh 393.327 suara atau 53,45% dari suara sah. Sementara itu, rival mereka yakni pasangan nomor urut 1 Calon Walikota Petahana Akhyar Nasution yang berpasangan dengan Salman Alfarisi meraih 342.580 suara atau 46,55%. Meskipun mendapat perolehan suara tinggi, akan tetapi Bobby-Aulia tetap kalah jika dibandingkan dengan masyarakat yang tidak memberikan suaranya atau golongan putih (golput). Karena masyarakat yang tidak menggunakan hak pilihnya mencapai 886.964 orang atau 54,22% dari 1.635.846 total pemilih. Dalam pemilihan Walikota Medan Tahun 2020 tidak terlepas dari tingginya jumlah masyarakat yang tidak menggunakan hak suaranya atau golongan putih (golput). Kecenderungan peningkatan jumlah pemilih yang tidak menggunakan hak pilihnya dalam setiap pemilihan merupakan hal yang berpotensi dapat terulang kembali, tetapi masih ada peluang untuk mengurangi dan meminimalisir masalah tersebut.

1.3 Penelitian Terdahulu

Hasil penelitian sebelumnya merupakan karya tulis ilmiah yang sudah dikaji dan diteliti oleh peneliti sebelumnya sebagai bahan acuan dan referensi serta bahan pertimbangan dalam melaksanakan penelitian. Penelitian pertama oleh Atiek Lestari (2008) Tingkat partisipasi masyarakat di Kabupaten Purworejo masih rendah, sebagian besar Tergolong pemilih rasional karena masih memilih berdasarkan pertimbangan tertentu dan angka golput masih tergolong tinggi. Penelitian kedua oleh Safrudin Safi (2015) tingkat kesadaran Partisipasi Politik Masyarakat Tidore Timur Dalam Pelaksanaan Pemilihan Kepala Daerah Periode 2015-2019 di Kota Tidore disebutkan bahwa partisipasi masyarakat cukup baik disbanding tahun sebelumnya. Penelitian ketiga oleh L.M. Azhar Sa'ban (2019) menjelaskan bahwa partisipasi politik masyarakat dalam pemilihan Kepala Daerah tahun 2018 di Kota BauBau tingkat partisipasi masyarakat masih rendah.

1.4 Pernyataan Kebaruan Ilmiah

Berdasarkan referensi dan perbandingan ketiga penelitian tersebut peneliti akan mencoba lebih mendetail pada apa saja faktor yang mempengaruhi masyarakat Kota Medan dalam pemilihan Walikota Tahun 2020 yang mengakibatkan terjadinya golongan putih atau golput sebanyak 54% dari jumlah pemilih.

1.5 Tujuan

Tujuan penulisan skripsi ini adalah untuk mengetahui dan mendiskripsikan tentang partisipasi politik masyarakat dalam pemilihan Walikota Medan Tahun 2020 serta untuk menganalisis

faktor-faktor yang mempengaruhi partisipasi politik masyarakat dalam pemilihan Walikota Medan Tahun 2020. Kota Medan merupakan ibukota Provinsi Sumatera Utara, dan merupakan pusat administrasi di Provinsi Sumatera Utara

II. METODE

Dalam penelitian ini teori yang digunakan untuk melihat bagaimana partisipasi politik masyarakat Kota Medan adalah dengan menggunakan teori Lester William Milbrath yang terdiri dari penerimaan rangsangan politik, faktor karakteristik pribadi, faktor karakteristik sosial, dan situasi atau lingkungan politik. Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode mixed methods yaitu penggabungan antara kualitatif dan kuantitatif. Teknik pengumpulan data melalui wawancara dan dokumentasi. Informan yang diwawancari berjumlah 4 orang. Penelitian dilaksanakan di Kota Medan Provinsi Sumatera Utara.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pembahasan merupakan hasil yang didapatkan oleh Peneliti pada saat melakukan Penelitian di lapangan. Dalam subbab pembahasan ini akan dibahas mengenai partisipasi politik masyarakat yang ada di Kota Medan dan tentang faktor-faktor yang mempengaruhi adanya partisipasi politik yang dilakukan oleh masyarakat dalam pelaksanaan pemilihan Walikota Medan pada tahun 2020.

3.1 Partisipasi Politik Masyarakat Pada Pemilihan Walikota Medan

Untuk menilai pelaksanaan partisipasi politik masyarakat Kota Medan, maka Peneliti menggunakan beberapa faktor-faktor yang mempengaruhi adanya partisipasi politik yang digunakan sebagai data pendukung dalam melakukan analisis. Lester W Milbrath menyebutkan terdapat empat faktor utama yang mendorong seseorang untuk melakukan partisipasi terhadap politik, yaitu penerimaan rangsang politik, faktor karakteristik pribadi seseorang, faktor karakteristik sosial, situasi atau lingkungan politik.

3.2 Penerimaan Rangsangan Politik

Bentuk-bentuk dari rangsangan politik yang diberikan oleh pihak-pihak tersebut diantaranya adalah dengan adanya pengaruh dari media sosial kepada masyarakat untuk menggunakan hak politiknya dalam kegiatan politik khususnya di dalam pemilihan walikota tersebut. Pengaruh melalui media sosial sangat efektif dikarenakan masyarakat sudah melek teknologi. Untuk mengetahui partisipasi politik masyarakat di dalam pemilihan Walikota Medan. Dalam melihat bagaimana rangsangan politik yang terjadi dalam pemilihan walikota Medan Tahun 2020 tersebut, peneliti memberikan pertanyaan kuesioner kepada 100 masyarakat.

Tabel 1
Bobot Skor Jawaban Skala Likert

Pendapat Responden	Skor
Sangat Setuju (ST)	5
Setuju (S)	4
Kurang Setuju (KS)	3
Tidak Setuju(TS)	2
Sangat Tidak Setuju (STS)	1

Sumber: Diolah oleh penulis, 2022

Berikut ini akan dijelaskan pernyataan hasil dari kuesioner sebagai data kuantitatif yang telah diisi oleh responden, yaitu:

Tabel 2

Media massa berperan penting dalam mempengaruhi tingkat partisipasi politik masyarakat terhadap pemilihan walikota Medan Tahun 2020.

Jawaban Responden	Jumlah	Skor	Prosentase(%)	Jumlahx Skor	Mean	Intepretasi
Sangat Setuju (SS)	64	5	64	320	4,59	Sangat Setuju
Setuju (S)	33	4	33	132		
Kurang Setuju (KS)	1	3	1	3		
Tidak Setuju(TS)	2	2	2	4		
Sangat Tidak Setuju (STS)	-	1	-	-		

Dalam tabel tersebut, dapat dilihat bahwa masyarakat sangat setuju dan merasa bahwa pengaruh ransangan politik melalui media sosial memberikan efek dan pengaruh yang besar dalam pemilihan walikota Medan Tahun 2020. Hal tersebut terlihat dari jumlah sangat setuju sebanyak 64 % yaitu jawaban terbesar dan terbanyak.

3.3 Faktor Karakteristik Pribadi Seseorang

Faktor karakteristik pribadi seseorang yang dimaksud dalam Penelitian ini adalah tentang faktor bawaan sifat dan kepribadian yang dimiliki oleh masing-masing calon Walikota dan Wakil Walikota Medan. Karakteristik pribadi tersebut dipengaruhi oleh umur dan jenis kelamin serta faktor yang ada dalam diri masing-masing calon walikota maupun faktor luar yang berpengaruh terhadap masyarakat Kota Medan pada khususnya. Faktor yang menyebabkan masyarakat Kota Medan tertarik untuk memilih calon walikota tersebut. Berdasarkan hasil wawancara diperoleh gambaran mengenai ketertarikan masyarakat Kota Medan terhadap calon Walikota adalah melalui sikap dan sifat yang ditunjukkan oleh masing-masing individu tersebut apakah memiliki kepedulian terhadap lingkungan dan masyarakat atau tidak. Dalam melihat bagaimana faktor karakteristik pribadi calon walikota mempengaruhi partisipasi politik masyarakat, peneliti memberikan pertanyaan kuesioner kepada 100 daftar pemilih tetap dalam pemilihan Walikota Medan tahun 2020.

Tabel 3

Karakteristik Pribadi dari calon walikota mempengaruhi partisipasi politik masyarakat

Jawaban Responden	Jumlah	Skor	Prosentase(%)	Jumlahx Skor	Mean	Intepretasi
Sangat Setuju (SS)	43	5	43	215	4,33	Sangat Setuju
Setuju (S)	49	4	49	196		
Kurang Setuju (KS)	7	3	7	21		

Tidak Setuju(TS)	-	2	-	0		
Sangat Tidak Setuju (STS)	1	1	1	1		

Dalam tabel tersebut, dapat dilihat bahwa masyarakat setuju dan merasa bahwa faktor karakteristik pribadi calon walikota yaitu baik atau tidaknya calon walikota di pandangan masyarakat memberikan pengaruh yang besar dalam pemilihan walikota Medan Tahun 2020. Hal tersebut terlihat dari jumlah sangat setuju sebanyak 43% dan jumlah yang setuju sebanyak 49% yaitu jawaban terbesar dan terbanyak

3.4 Faktor Karakteristik Sosial

Dalam Penelitian ini yang dimaksud dengan karakteristik sosial menyangkut dengan status sosial, etnis, suku dan agama calon Walikota. Keberpihakan masyarakat Kota Medan dalam menentukan pemimpin dilihat dari status sosial serta ke aktifan calon Walikota terhadap masyarakat Kota Medan serta lingkungan sekitarnya. Dalam melihat bagaimana faktor karakteristik pribadi calon walikota mempengaruhi partisipasi politik masyarakat, peneliti memberikan pertanyaan kuesioner kepada 100 masyarakat.

Tabel 4

Status sosial dan ekonomi dari pasangan calon walikota dan calon wakil walikota dapat berpengaruh kepada tingkat partisipasi politik masyarakat

Jawaban Responden	Jumlah	Skor	Prosentase(%)	Jumlahx Skor	Mean	Intepretasi
Sangat Setuju (SS)	35	5	35	175		
Setuju (S)	46	4	46	184	4,08	setuju
Kurang Setuju (KS)	13	3	13	39		
Tidak Setuju(TS)	4	2	4	8		
Sangat Tidak Setuju (STS)	2	1	2	2		

Dalam tabel tersebut, dapat dilihat bahwa masyarakat setuju dan merasa bahwa status sosial dan etnis calon walikota memberikan pengaruh yang besar dalam pemilihan walikota Medan Tahun 2020. Hal tersebut terlihat dari jumlah sangat setuju sebanyak 35% dan jumlah yang setuju sebanyak 46% yaitu jawaban terbesar dan terbanyak. Dalam menilai faktor karakteristik sosial calon, peneliti juga memberikan pertanyaan yang berkaitan dengan suku, ras, dan agama. Berikut merupakan hasil kuesioner yang melibatkan 100 orang masyarakat Kota Medan.

Tabel 5**Suku, ras, dan agama calon mempengaruhi tingkat partisipasi politik masyarakat**

Jawaban Responden	Jumlah	Skor	Prosentase(%)	Jumlahx Skor	Mean	Intepretasi
Sangat Setuju (SS)	19	5	19	95	3,6	setuju
Setuju (S)	45	4	45	180		
Kurang Setuju (KS)	20	3	20	60		
Tidak Setuju(TS)	9	2	9	18		
Sangat Tidak Setuju (STS)	7	1	7	7		

Dalam tabel tersebut, dapat dilihat bahwa masyarakat setuju dan merasa bahwa suku, ras, dan agama calon walikota memberikan pengaruh yang besar dalam pemilihan walikota Medan Tahun 2020. Hal tersebut terlihat dari jumlah sangat setuju sebanyak 45% yang merupakan jawaban terbesar dan terbanyak

3.5 Situasi atau Lingkungan Politik

Lingkungan politik yang dimaksud dalam Penelitian ini adalah mengenai situasi dan kondisi lingkungan yang dapat merangsang motif serta tingkah laku masyarakat Kota Medan dalam melakukan partisipasi politik dalam pemilihan walikota. Berdasarkan sejumlah wawancara serta dokumentasi yang dilakukan oleh Peneliti untuk mengetahui partisipasi politik masyarakat Kota Medan dalam variabel mengenai situasi atau lingkungan politik, maka dengan demikian situasi atau lingkungan politik yang ada di Kota Medan dalam keadaan baik dan kondusif untuk melakukan pemilihan Walikota Medan. Dalam melihat bagaimana faktor situasi dan lingkungan politik mempengaruhi partisipasi politik masyarakat, peneliti memberikan pertanyaan kuesioner kepada 100 masyarakat.

Tabel 6

Lingkungan yang kondusif mempengaruhi partisipasi masyarakat dalam pemilihan walikota Medan tahun 2020

Jawaban Responden	Jumlah	Skor	Prosentase(%)	Jumlahx Skor	Mean	Intepretasi
Sangat Setuju (SS)	52	5	52	260	4,48	Sangat Setuju
Setuju (S)	46	4	46	184		
Kurang Setuju (KS)	-	3	0	0		
Tidak Setuju(TS)	2	2	2	4		
Sangat Tidak Setuju (STS)	-	1	0	0		

Berdasarkan sejumlah wawancara serta kuesioner yang dilakukan oleh Peneliti untuk mengetahui partisipasi politik masyarakat Kota Medan dalam variabel mengenai factor situasi lingkungan politik, ternyata hal tersebut mempengaruhi partisipasi politik masyarakat terlihat dari hasil yang memilih sangat setuju sebanyak 52% yaitu suara terbanyak

3.6 Faktor Yang Mempengaruhi Partisipasi Politik

Partisipasi dan kehadiran pemilih di Kota Medan dari periode ke periode cenderung mengalami penurunan secara tajam. Masyarakat tidak begitu tertarik atau peduli dengan pemilihan kepala daerah contohnya seperti dalam pemilihan walikota. Dalam pemilihan walikota 2020, angka partisipasi masyarakat bertambah dan meningkat dibanding tahun-tahun sebelumnya, namun tetap saja target nasional untuk partisipasi politik tidak tercapai.

3.7 Popularitas Calon

Hal yang dinilai penting dalam setiap proses pemilihan Kepala Daerah adalah dengan adanya popularitas calon. Terdapat hubungan yang saling berkaitan di dalamnya, ketika masyarakat Kota Medan mengenal dan mengetahui calon walikota dengan baik maka kepercayaan publik terhadap calon dapat dibangun sejak awal. Sehingga, timbul keinginan dari masyarakat Kota Medan untuk memenangkan calon walikota tersebut. Ketokohan calon walikota, pencapaiannya dalam menangani berbagai permasalahan sosial memberikan penilaian tersendiri di mata masyarakat Kota Medan.

3.8 Tingkat Pendidikan Masyarakat Kota Medan

Pendidikan memegang peran penting dalam faktor yang mempengaruhi adanya partisipasi politik masyarakat Kota Medan. Dengan adanya pendidikan yang baik maka tentunya masyarakat akan lebih mudah memahami pentingnya politik dan ikut serta di setiap kegiatan politik yang terjadi khususnya dalam pemilihan pemimpin daerah seperti pemilihan walikota dan wakil walikota. Namun, sebaliknya ketika masyarakat memiliki tingkat pendidikan yang rendah maka sikap acuh tak acuh dan tidak peduli dengan politik akan muncul. Masyarakat Kota Medan memiliki tingkat pendidikan yang tergolong berkembang, yang artinya, dari tahun ke tahun pendidikan di Kota Medan semakin baik.

3.9 Tingkat Ekonomi Masyarakat Kota Medan

Kota Medan merupakan penyumbang perekonomian terbesar di Sumatera Utara. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS), produk domestik regional bruto (PDRB) atas dasar harga berlaku (ADHB) kota tersebut sebesar Rp 242,2 triliun pada 2020. Nilai tersebut setara 30% dari total PDRB Sumatera Utara sebesar Rp 811,3 triliun. Perekonomian Kota Medan ditopang oleh sektor konstruksi dan industri pengolahan. PDRB sektor konstruksi di kota tersebut berkontribusi sebesar Rp 45,61 triliun atau 18,83%, sementara industri pengolahan berkontribusi sebesar Rp 34,19 triliun atau 14,12% dari total perekonomian.

3.10 Hasil Rekapitulasi Suara

Dalam proses wawancara dan pengumpulan data di Kantor Komisi Pemilihan Umum Kota Medan, dapat dilihat bagaimana tingkat partisipasi masyarakat per kecamatan di Kota Medan dalam pemilihan Walikota Medan Tahun 2020 melalui tabel berikut:

Tabel 7

Data Tingkat Partisipasi Masyarakat per Kecamatan di Kota Medan Pada Pemilihan Walikota Medan Tahun 2020

No.	Kecamatan	Tingkat Partisipasi Masyarakat		Jumlah
		L	P	
1.	Medan Amplas	43,19%	49,51%	46,43%
2.	Medan Area	43,56%	47,03%	45,34%
3.	Medan Barat	41,49%	45,44%	43,53%
4.	Medan Baru	49,68%	52,51%	51,19%
5.	Medan Belawan	45,20%	58,30%	51,74%
6.	Medan Deli	40,50%	46,08%	43,29%
7.	Medan Denai	42,97%	48,91%	45,99%
8.	Medan Helvetia	42,99%	47,50%	45,33%
9.	Medan Johor	41,78%	46,97%	44,44%
10.	Medan Kota	41,97%	45,26%	43,70%
11.	Medan Labuhan	44,58%	53,77%	49,15%
12.	Medan Maimun	36,31%	40,75%	38,58%
13.	Medan Marelan	39,27%	46,36%	42,80%
14.	Medan Perjuangan	44,19%	49,47%	46,92%
15.	Medan Petisah	47,38%	49,73%	48,62%
16.	Medan Polonia	45,27%	51,10%	48,28%
17.	Medan Selayang	44,39%	48,47%	46,50%
18.	Medan Sunggal	40,57%	43,99%	42,34%
19.	Medan Tembung	43,04%	48,21%	45,69%
20.	Medan Timur	44,29%	48,76%	46,62%
21.	Medan Tuntungan	50,33%	56,58%	53,57%
Total		43,01%	48,46%	45,80%

Sumber: Komisi Pemilihan Umum Kota Medan dan Diolah Oleh Peneliti 2022

3.11 Uji Validitas

Formula korelasi yang digunakan pada penelitian ini adalah formula korelasi *product-moment* Pearson. Semakin tinggi koefisien korelasi positif antara skor item dengan skor skala berarti semakin tinggi konsistensi antara skor item tersebut dengan skala secara keseluruhan yang berarti semakin tinggi daya bedanya, taraf signifikansi yang digunakan adalah 5% (0,05), hal ini dimaksudkan untuk mengetahui apakah nilai korelasi yang sudah diperoleh signifikan atau tidak. Jika hasil atau nilai yang diperoleh dari perhitungan tersebut lebih besar dari nilai tabel korelasi, maka item tersebut dinyatakan valid, sebaliknya bila nilai yang diperoleh lebih kecil dari nilai tabel korelasi, item tersebut dinyatakan tidak valid (gugur). Untuk memperoleh item yang valid, maka item yang gugur harus diganti, direvisi atau di “drop” (dihilangkan). Untuk meneliti lebih dalam mengenai bagaimana tingkat partisipasi masyarakat Kota Medan pada pemilihan Walikota Medan, peneliti menggunakan kuesioner sebanyak 100 responden perwakilan masyarakat Kota Medan dengan syarat dan kriteria yang ada, serta memberikan sebanyak 7 pertanyaan. Berikut Hasil perhitungan kuesioner yang telah peneliti rangkum dengan menggunakan aplikasi SPSS. Tabel “r” yang digunakan pada uji instrumen (uji validitas) untuk data yang berjumlah 7 pertanyaan, maka r tabel untuk 5% (0.05) adalah 0,1966.

Hasil dari uji validitas dengan formula korelasi *product-moment* Pearson dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 8
Hasil Uji Validitas Menggunakan SPSS

Item Pertanyaan	r hitung	r tabel	Interpretasi
x1	0,477	0,1966	Valid
x2	0,527	0,1966	Valid
x3	0,742	0,1966	Valid
x4	0,522	0,1966	Valid
x5	0,530	0,1966	Valid
x6	0,582	0,1966	Valid
x7	0,662	0,1966	Valid

Sumber: Diolah oleh peneliti, 2022

Pada data *pearson correlation* pada tabel 4.5 dan 4.6 di atas di dapat R_hitung pada setiap item lebih besar dari R_tabel (0,1966). Berdasarkan uji signifikan 0.05 artinya bahwa pertanyaan-pertanyaan diatas adalah valid.

3.12 Uji Reabilitas

Reliabilitas sebenarnya mengacu kepada konsistensi atau keterpercayaan hasil ukur yang mengandung makna kecermatan pengukuran. Pengukuran yang tidak reliabel akan menghasilkan skor tidak dapat dipercaya karena perbedaan skor yang terjadi antara individu lebih ditentukan oleh faktor eror (kesalahan) daripada faktor perbedaan yang sesungguhnya. Pengukuran yang tidak reliabel tentu tidak akan konsisten pula dari waktu ke waktu.

Tabel 9
Tabel Signifikansi

df = (N-2)	Tingkat signifikansi untuk uji satu arah				
	0.05	0.025	0.01	0.005	0.0005
	0.1	0.05	0.02	0.01	0.001
51	0.2284	0.2706	0.3188	0.3509	0.4393
52	0.2262	0.2681	0.3158	0.3477	0.4354
53	0.2241	0.2656	0.3129	0.3445	0.4317
54	0.2221	0.2632	0.3102	0.3415	0.4280
55	0.2201	0.2609	0.3074	0.3385	0.4244
56	0.2181	0.2586	0.3048	0.3357	0.4210
57	0.2162	0.2564	0.3022	0.3328	0.4176
58	0.2144	0.2542	0.2997	0.3301	0.4143
59	0.2126	0.2521	0.2972	0.3274	0.4110
60	0.2108	0.2500	0.2948	0.3248	0.4079
61	0.2091	0.2480	0.2925	0.3223	0.4048
62	0.2075	0.2461	0.2902	0.3198	0.4018
63	0.2058	0.2441	0.2880	0.3173	0.3988
64	0.2042	0.2423	0.2858	0.3150	0.3959
65	0.2027	0.2404	0.2837	0.3126	0.3931
66	0.2012	0.2387	0.2816	0.3104	0.3903
67	0.1997	0.2369	0.2796	0.3081	0.3876
68	0.1982	0.2352	0.2776	0.3060	0.3850
69	0.1968	0.2335	0.2756	0.3038	0.3823
70	0.1954	0.2319	0.2737	0.3017	0.3798
71	0.1940	0.2303	0.2718	0.2997	0.3773
72	0.1927	0.2287	0.2700	0.2977	0.3748
73	0.1914	0.2272	0.2682	0.2957	0.3724
74	0.1901	0.2257	0.2664	0.2938	0.3701
75	0.1888	0.2242	0.2647	0.2919	0.3678
76	0.1876	0.2227	0.2630	0.2900	0.3655
77	0.1864	0.2213	0.2613	0.2882	0.3633
78	0.1852	0.2199	0.2597	0.2864	0.3611
79	0.1841	0.2185	0.2581	0.2847	0.3589
80	0.1829	0.2172	0.2565	0.2830	0.3568
81	0.1818	0.2159	0.2550	0.2813	0.3547
82	0.1807	0.2146	0.2535	0.2796	0.3527
83	0.1796	0.2133	0.2520	0.2780	0.3507
84	0.1786	0.2120	0.2505	0.2764	0.3487
85	0.1775	0.2108	0.2491	0.2748	0.3468
86	0.1765	0.2096	0.2477	0.2732	0.3449

87	0.1755	0.2084	0.2463	0.2717	0.3430
88	0.1745	0.2072	0.2449	0.2702	0.3412
89	0.1735	0.2061	0.2435	0.2687	0.3393
90	0.1726	0.2050	0.2422	0.2673	0.3375
91	0.1716	0.2039	0.2409	0.2659	0.3358
92	0.1707	0.2028	0.2396	0.2645	0.3341
93	0.1698	0.2017	0.2384	0.2631	0.3323
94	0.1689	0.2006	0.2371	0.2617	0.3307
95	0.1680	0.1996	0.2359	0.2604	0.3290
96	0.1671	0.1986	0.2347	0.2591	0.3274
97	0.1663	0.1975	0.2335	0.2578	0.3258
98	0.1654	0.1966	0.2324	0.2565	0.3242
99	0.1646	0.1956	0.2312	0.2552	0.3226
100	0.1638	0.1946	0.2301	0.2540	0.3211

Jadi, dalam perhitungan 100 responden dalam SPSS tersebut dapat disimpulkan tingkat partisipasi masyarakat sesuai dengan teori Lesler W Milbrath yaitu berdasarkan empat aspek terbukti dikarenakan hasil yang di dapatkan adalah valid dan sesuai

3.13 Diskusi Temuan Utama Penelitian

Dalam penelitian pertama oleh Atiek Lestari (2008) dengan menggunakan metode yang sama yaitu kualitatif dan kuantitatif ditemukan hasil partisipasi masyarakat di Kabupaten masih rendah hal tersebut ditemukan juga dalam penelitian ini dikarenakan tingginya masyarakat yang tidak melakukan pemilihan atau memilih untuk menjadi golongan putih atau golput.. penelitian ketiga oleh Safrudin Safi (2015) dari hasil yang didapatkan yaitu tingkat partisipasi masyarakat cukup baik dibandingkan tahun sebelumnya. Dalam penelitian ini masyarakat yang kurang puas dengan dengan pasangan calon yang ada memilih untuk golput sehingga tidak menggunakan hak suaranya walaupun terdaftar sebagai pemilih. Penelitian ketiga oleh L.M Azhar Sa'ban (2018) mengungkapkan bahwa tingkat partisipasi masyarakat masih rendah, hal yang sama juga ditemui di Kota Medan pada saat pelaksanaan pemilihan Walikota Medan tahun 2020.

IV. KESIMPULAN

Tingkat partisipasi politik masyarakat di Kota Medan belum maksimal dan belum memenuhi target nasional. Hal ini disebabkan oleh banyaknya masyarakat yang masih mementingkan pekerjaan dibandingkan datang untuk ikut berpartisipasi dalam pemilihan walikota Medan tahun 2020 serta masyarakat belum sepenuhnya sadar terhadap pentingnya berpartisipasi dalam pemilihan kepala daerah terutama pada saat pemilihan walikota dan wakil wakil walikota. Partisipasi politik masyarakat di Kota Medan dalam Pemilihan Walikota dipengaruhi oleh empat aspek penting berdasarkan Teori Lesler W Milbrath (2004) yaitu penerimaan terhadap rangsangan politik, faktor karakteristik pribadi seseorang, faktor karakteristik sosial dan situasi atau lingkungan politik

Keterbatasan Penelitian. Penelitian ini memiliki keterbatasan yakni waktu yang dimiliki dalam pelaksanaan penelitian terbatas hanya 14 hari.

Arah Masa Depan Penelitian (future work). penulis memfokuskan hasil dari penelitian ini dengan harapan agar masyarakat Kota Medan khususnya pada saat pemilihan pemimpin daerah

dapat dilakukan dengan baik dan partisipasi yang aktif sehingga berkurangnya angka golput atau golongan putih dimana mereka tidak menggunakan hak memilih.

V. UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih terutama kepada Kepala Komisi Pemilihan Umum Kota Medan yang telah memberikan kesempatan bagi penulis untuk melaksanakan penelitian, serta seluruh pihak yang membantu selama pelaksanaan penelitian ini berlangsung.

VI. DAFTAR PUSTAKA

- Azra, A. 2000. *Demokrasi, Hak Asasi Manusia, Masyarakat Madani*. Jakarta: ICCE UIN.
- Budiarjo, M. 2008. *Dasar-Dasar Ilmu politik*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama
- Maran, Rafael. 2013. *Pengantar Sosiologi Politik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Jailani. 2015. “*Sistem Demokrasi di Indonesia Ditinjau dari Sudut Hukum Ketatanegaraan*”, Jurnal Inovatif, Vol.8.
- Suharyanto, A., 2014. “*Partisipasi Politik Masyarakat Tionghoa dalam Pemilihan Kepala Daerah*”, JPPUMA: Jurnal Ilmu Pemerintahan Dan Sosial Politik Universitas Medan Area.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: CV Alfabeta.
- Sumodiningrat, G. dan Agustian, A.G., 2008. *Mencintai Bangsa dan Negara Pegangan dalam Hidup Berbangsa dan Bernegara di Indonesia*. Bogor: PT. Sarana Komunikasi Utama.
- Surbakti, R. 1992. *Memahami Ilmu Politik*. Jakarta: Grasindo.
- Suyanto, B. 2005. *Metode Penelitian Sosial*. Jakarta: Kencana Pramedia Group.
- Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah.
- Undang-Undang No. 7 Tahun 2017 tentang Penyelenggaraan Pemilihan Umum
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 6 Tahun 2020 Tentang Penetapan Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-Undang Nomor 2 Tahun 2020 Tentang Perubahan Ketiga Atas Undang-Undang Nomor 1 Tahun 2015 Tentang Penetapan Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-Undang Nomor 1 Tahun 2014 Tentang Pemilihan Gubernur, Bupati, dan Walikota Menjadi Undang-Undang.
- Peraturan Komisi Pemilihan Umum No. 23 tahun 2013.